

**PENYULUHAN AMAN MENGGUNAKAN TRANSPORTASI UMUM
ERA NEW NORMAL
PADA PENGGUNA ANGKUTAN UMUM
DI TERMINAL ALANG ALANG LEBAR KOTA PALEMBANG**

M.F. Toyfur^{1*}, M. Agustien¹, D.Y. Permata¹

¹ Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya, Palembang
Corresponding author: melawaty74@gmail.com, monatoyfur@gmail.com

ABSTRAK: Pada Awal Periode Penyebaran wabah Covid 19, Kota Palembang ditetapkan sebagai zona merah dengan risiko tinggi penyebaran Covid-19 di Sumatera Selatan. Berdasarkan berita terbaru pada Bulan November 2020 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palembang diketahui bahwa jumlah penderita Covid 19 di Kota Palembang konfirmasi positif meningkat 33 orang dengan total berjumlah 4.092 Kasus. Salah satu aktivitas masyarakat yang perlu dilakukan pemantauan menerus agar pelaksanaannya terus mematuhi protokol Covid 19 adalah aktivitas transportasi. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 41 Tahun 2020 tentang perubahan atas Permenhub Nomor 18 Tahun 2020 tentang pengendalian transportasi dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19. Dalam Permenhub Nomor 41 Tahun 2020 ini, pemerintah menerbitkan aturan baru di sektor transportasi. Salah satunya soal batas kapasitas maksimal penumpang angkutan umum yang sebelumnya diatur maksimal 50 persen, kini tidak ada lagi. Berdasarkan kondisi penyebaran wabah Covid 19 di Kota Palembang saat ini yang masih ada, maka dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan sosialisasi mengenai aman menggunakan transportasi umum di era new normal. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan mengenai alat pelindung diri yang harus digunakan ketika menggunakan angkutan umum, survei pemahaman protokol kesehatan kepada sejumlah pengemudi dan penumpang dan juga peragaan bagaimana cara menggunakan alat pelindung diri. Selain itu juga dilakukan penyuluhan kepada para supir bus dan angkutan umum bagaimana menjaga kebersihan armada mereka di masa pandemi Covid 19 serta bagaimana menjaga jarak aman bagi penumpang di dalam angkutan umum. Kegiatan sosialisasi ini telah dilakukan di Terminal Alang-Alang Lebar yang terletak di di KM 12 Kota Palembang. Hasil pengolahan data berdasarkan survei menunjukkan bahwa new normal perlu di sosialisasikan lebih luas lagi mengingat masih adanya banyak pendapat yang salah mengenai era new normal yang seharusnya membiasakan diri dengan kebiasaan baru mengikuti protokol kesehatan Covid 19 tetapi 50% responden menjawab new normal adalah kembali ke kebiasaan semula sebelum ada pandemi Covid 19. Selain itu perlu dilakukan penyuluhan mengenai bagaimana cara penularan penyakit Covid 19, karena 53% saja responden yang mengetahui bahwa Virus Corona dapat menyebar dari penderita yang berbicara jika mengeluarkan droplet. Berdasarkan hasil kuesioner mengenai sikap responden dalam menghadapi pandemi Covid 19, hanya 37% responden yang selalu mematuhi protokol kesehatan. Kesimpulan dari hasil kegiatan penyuluhan ini, adalah kegiatan penyuluhan seperti ini perlu di lakukan secara berkala pada fasilitas-fasilitas umum seperti terminal, mall, kawasan perdagangan dan lain sebagainya agar masyarakat selalu ingat dan waspada menyikapi pandemi Covid 19 yang belum berakhir di Indonesia khususnya di Kota Palembang.

Kata Kunci: *new normal*, protokol kesehatan Covid 19, transportasi umum

ABSTRACT: *At the Beginning of the Spread Period of the Covid 19 outbreak, Palembang city is designated as a red zone with a high risk of spreading Covid 19 in South Sumatra. Based on the latest news in November 2020 obtained from the Palembang City Health Office, it is known that the number of Covid 19 sufferers in the Palembang city confirmed positive increased by 33 people total of 4.092 case. One of the community activities that needs to be continuously monitored so that its implementation continues to comply with the Covid 19 protocol is transportation activity. To overcome this, the government issued a Minister of Transportation Regulation (Permenhub) Number 41 of 2020 concerning amendments to Permenhub Number 18 of 2020 concerning transportation control in the context of preventing the spread of COVID-19. In this Minister of Transportation Regulation Number 41 of 2020, the government*

issued new regulations in the transportation sector. One of them is the maximum capacity limit for public transport passengers, which was previously set at a maximum of 50 percent, now no longer exists. based on the condition of Palembang City, in this community service activity, socialization will be carried out about safe using public transportation in the new normal era. socialization was carried out in the form of counseling on personal protective equipment that must be used when using public transportation, a survey on understanding of health protocols to a number of drivers and passengers and also demonstrations of how to use personal protective equipment. Besides that, there was also counseling for bus and public transport drivers on how to keep their fleets clean during the Covid 19 pandemic and how to maintain a safe distance for passengers on public transportation. This socialization activity will be carried out at the Alang-Alang Lebar Terminalis located at KM 12 Palembang City. The results of data processing based on the survey show that the new normal needs to be more widely disseminated considering there are still many wrong opinions about the new normal era that should get used to the new habits of following the Covid 19 health protocol but 50% Respondents answered that new normal is to return to their original habits before the Covid 19 pandemic besides that, it is necessary to do counseling about how to transmit the Covid 19 disease. Based on the results of a questionnaire regarding respondents' attitudes in dealing with the Covid 19 pandemic, only 37% of respondents complied with health protocols. The conclusion from the results of this outreach activity is that outreach activities like this need to be carried out regularly at public facilities such as terminals, malls, trade areas and so on so that people always remember and be alert to respond to the Covid 19 pandemic that has not ended in Indonesia, especially in Palembang City

Keywords: New normal, Health protokol Covid 19 , Public Transportation

PENDAHULUAN

Meskipun transportasi merupakan kebutuhan turunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih utama dan dapat dihilangkan dengan adanya teknologi komunikasi, namun transportasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Hobbs, 1995). Aktivitas transportasi yang dilakukan dengan menggunakan angkutan umum memiliki resiko penularan Covid 19 terutama jika dilakukan menggunakan moda angkutan umum dan tidak mengikuti aturan protokol kesehatan Covid 19. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 41 Tahun 2020 tentang perubahan atas Permenhub Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19. Dalam Permenhub Nomor 41 Tahun 2020 ini, Pemerintah menerbitkan aturan baru di sektor transportasi. Salah satunya soal batas kapasitas maksimal penumpang angkutan umum yang sebelumnya diatur maksimal 50 persen, kini tidak ada lagi.

Pada awal periode penyebaran Covid 19, jumlah masyarakat yang terkena penyakit ini cukup tinggi di Kota Palembang. Hal menyebabkan, pada periode tersebut Kota Palembang ditetapkan sebagai zona merah dengan risiko tinggi penyebaran Covid-19 di Sumatera Selatan. Berdasarkan berita terbaru pada tanggal Bulan November 2020 mengenai pandemi Covid 19 di Palembang yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palembang diketahui bahwa data perkembangan penanganan COVID-19 yaitu kasus konfirmasi positif

meningkat 33 orang dan total berjumlah 4.092 Kasus. Terdiri dari pasien asimtomatik berjumlah 1.625 orang dan pasien simptomatik berjumlah 2.461 orang. Pasien yang sembuh bertambah 1 total berjumlah 3.231 orang dan pasien meninggal dunia bertambah 1 total berjumlah 228 orang. Berdasarkan data tersebut tentunya dapat diketahui bahwa jumlah penderita Covid 19 di Kota Palembang masih ada dan pemerintah Kota Palembang perlu tetap waspada agar wabah penyakit ini tidak bertambah bahkan harus hilang dari Kota Palembang.

Salah satu aktivitas masyarakat yang perlu dilakukan pemantauan menerus agar pelaksanaannya terus mematuhi protokol Covid 19 adalah aktivitas transportasi, terutama menggunakan angkutan umum. Pemerintah Kota Palembang perlu mempertimbangkan kembali beberapa kebijakan pemulihan kegiatan masyarakat termasuk kegiatan transportasi menggunakan angkutan umum perkotaan seperti angkutan kota dan bus. Kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam menjalankan protokol kesehatan terutama memakai masker dan menjaga jarak, menjadi faktor yang sangat signifikan mempengaruhi peningkatan penyebaran jumlah kasus Covid-19 dan hal ini menyebabkan Kota Palembang semakin sulit menuju zona hijau.

Berdasarkan kondisi Kota Palembang dan upaya yang perlu dilakukan, maka dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan sosialisasi mengenai aman menggunakan transportasi umum di era new normal. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan mengenai alat pelindung diri yang harus digunakan dalam melakukan perjalanan menggunakan angkutan umum, survei pemahaman protokol kesehatan kepada

sejumlah pengemudi dan penumpang dan juga peragaan bagaimana cara menggunakan alat pelindung diri. Selain itu juga dilakukan penyuluhan kepada para supir bus dan angkutan umum bagaimana menjaga kebersihan armada mereka di masa pandemi Covid 19 serta bagaimana menjaga jarak aman bagi penumpang di dalam angkutan umum.

Kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan di Terminal Alang-Alang Lebar yang terletak di di KM 12 Kota Palembang. Terminal tersebut merupakan terminal tipe A, yang melayani kendaraan umum secara nasional meliputi angkutan antar kota antar propinsi dan atau antar kota dalam propinsi. Terminal ini dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian karena terminal ini kondisinya cukup ramai dikunjungi masyarakat dan saat ini Kecamatan Alang-Alang Lebar termasuk ke dalam indeks daerah rendah dengan kasus positif berjumlah 29 orang, suspect 721 orang dan probable 7 orang. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Terminal Alang-Alang Lebar kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan Covid 19 masih rendah. Belum ada pengaturan tempat duduk di dalam angkutan kota dan masih ada masyarakat yang berkumpul tidak menjaga jarak menyebabkan perlu adanya kegiatan sosialisasi di terminal tersebut. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pandemi Covid 19 ini belum berakhir khususnya di Kota Palembang serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan Covid 19 di berbagai tempat, khususnya di angkutan umum. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan di fasilitas umum seperti terminal diharapkan dapat menekan laju penyebaran Covid 19 bahkan menghilangkan kasus penyebarannya di Indonesia khususnya di Kota Palembang.

Tujuan Kegiatan

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memudahkan masyarakat khususnya penumpang serta petugas di Terminal Alang-Alang Lebar memahami, mengingat dan menyadari pentingnya mengikuti protokol kesehatan Covid 19 yang telah diarahkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Dengan penyuluhan dan edukasi yang dilakukan melalui penyebaran stiker untuk ditempelkan di kendaraan dan peragaan penggunaan alat pelindung diri seperti masker, *face shield* dan *handsanitizer* diharapkan dapat mengurangi resiko penularan virus Covid 19 di Kecamatan Alang-Alang Lebar khususnya dan di Kota Palembang pada umumnya.

Tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan:

- 1) Membuat stiker menarik yang berisikan informasi yang diperlukan mengenai protokol kesehatan Covid 19 di angkutan umum perkotaan angkot dan bus..
- 2) Mengadakan survei pemahaman masyarakat melakukan protokol kesehatan Covid 19 dalam menggunakan transportasi umum bis dan angkutan kota.
- 3) Mengadakan sosialisasi dalam bentuk peragaan alat pelindung diri serta bagaimana cara menggunakannya sesuai standar kesehatan
- 4) Mengadakan sosialisasi bagaimana menjaga jarak aman di dalam dan di luar angkutan umum jenis bis dan angkot
- 5) Mengadakan sosialisasi bagaimana menjaga kebersihan di dalam angkutan umum jenis bis dan angkot

Manfaat Kegiatan

Dengan adanya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan Covid 19 ketika melakukan perjalanan menggunakan angkutan umum, diharapkan dapat mengurangi jumlah penularan Covid 19 di Kecamatan Alang-Alang Lebar khususnya dan di kota Palembang pada umumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Transportasi

Transportasi merupakan kebutuhan kedua atau kebutuhan turunan dari kebutuhan ekonomi masyarakat. Peranan transportasi pada pembangunan wilayah secara menyeluruh telah membawa dampak yang luar biasa terutama pada hubungan antar berbagai wilayah atau aksesibilitas. Transportasi mencakup beberapa hal dalam kaitannya dengan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya seperti misalnya infrastruktur jalan raya, moda transportasi, hingga pada manajemen pengelolaannya yang dilakukan oleh pengambil kebijakan maupun perencana (Abubakar, 1999).

Teknologi transportasi dalam perkembangannya telah mengubah hampir seluruh wajah dunia, sehingga perubahan dari banyak kota-kota tradisional menuju kepada kota-kota moderen saat ini dapat ditarik hubungannya secara jelas dengan pengaruh teknologi transportasi sebagai jembatan perkembangan suatu wilayah. Oleh karena itu transportasi telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan lagi. Perhatian pada pengembangan sistem transportasi saat ini telah menjadi perhatian khusus dengan berbagai sudut

pandang. Teknologi transportasi merupakan perkembangan lebih lanjut dari pilihan orang untuk mempermudah pergerakan dalam memenuhi segala kebutuhan. Adanya zona atau wilayah sebagai kesatuan asal dan tujuan pergerakan yang dilalui dengan menggunakan alat angkut dengan teknologi transportasi yang memadai dan memuaskan penggunaannya akan membentuk sebuah sistem pergerakan yang biasa disebut dengan sistem transportasi (Hobbs, 1995). Saat ini berbagai perkembangan sistem transportasi semakin ditunjang oleh majunya sistem pengelolaan yang mengkombinasikan hubungan antar zona pergerakan dengan kebutuhan alat angkutnya.

Sistem adalah suatu bentuk berkaitan antar variabel atau komponen dalam tatanan yang terstruktur, sehingga berkelakuan sebagai suatu keseluruhan dalam menghadapi rangsangan yang diterima di bagian manapun. Jika satu komponen dalam sistem berubah, akan berpengaruh terhadap komponen yang lain/keseluruhan. Sistem transportasi adalah suatu bentuk keterkaitan antara penumpang, barang, sarana dan prasarana yang berinteraksi dalam rangka perpindahan orang atau barang yang tercakup dalam tatanan baik secara alami maupun buatan (Pignatoro, 1973). Sistem transportasi diselenggarakan dengan maksud untuk mengkoordinasikan proses pergerakan penumpang dan barang dengan cara mengatur komponen-komponennya yaitu prasarana sebagai media dan sarana sebagai alat yang digunakan dalam proses transportasi. Bentuk koordinasi antar komponen transportasi menyatukan beberapa komponen diantaranya prasarana, sarana dan sistem pengelolaannya. Sistem transportasi diselenggarakan dengan tujuan agar proses transportasi penumpang dan barang dapat dicapai secara optimum dalam ruang dan waktu tertentu dengan pertimbangan faktor keamanan, kenyamanan, kelancaran dan efisiensi atas waktu dan biaya.

Transportasi sendiri terjadi karena tidak selamanya aktivitas dapat dilakukan di tempat tinggalnya maka dari itu telah disebutkan bahwa seluruh aktivitas manusia cenderung ke arah pemenuhan kebutuhan pokok dimana membutuhkan ruang gerak sehingga transportasi merupakan turunan dari pemenuhan kebutuhan ekonomi dan tak dapat disangkal bahwa perkembangan teknologi transportasi juga merupakan dampak dari usaha manusia untuk mempermudah perjalanan baik dari segi waktu tempuh, jarak perjalanan maupun penghematan biaya perjalanan.

Angkutan Umum

Angkutan adalah perpindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan

kendaraan di ruang lalu lintas jalan (UU No. 22 Tahun 2009). Angkutan umum adalah angkutan penumpang dengan menggunakan kendaraan umum dan dilaksanakan dengan sistem sewa atau bayar. Dalam hal angkutan umum, biaya angkutan menjadi beban angkutan bersama, sehingga sistem angkutan umum menjadi efisien karena biaya angkutan menjadi sangat murah.

Daerah perkotaan yang berpenduduk satu juta jiwa atau lebih sudah selayaknya memiliki pelayanan angkutan umum penumpang atau angkutan umum massal. Manajemen perkotaan perlu melakukan efisiensi dalam memanfaatkan prasarana perkotaan yang mengandalkan mobilitasnya pada keberadaan angkutan umum. Mereka adalah penduduk yang tidak mempunyai pilihan lain kecuali menggunakan angkutan umum.

Pengoperasian sistem angkutan massal adalah salah satu upaya menampung kepentingan mobilitas penduduk, terutama di daerah perkotaan atau kota yang berpenduduk lebih dari satu juta jiwa. Angkutan umum massal kota di Indonesia pada umumnya dilayani dengan bus sedang dan bus kecil, sedangkan bus besar hanya melayani angkutan kota di beberapa kota besar; selebihnya, bus besar melayani angkutan antarkota antara propinsi.

Penduduk perkotaan di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Wilayah perkotaan (kawasan terbangun) yang sudah merambah jauh ke wilayah pinggiran, bahkan sudah menyatu dengan kota-kota di sekitarnya yang semula adalah kota satelit – membentuk satu wilayah kota raya. Akibat dari kesenjangan pembangunan, arus migrasi desa ke kota sangat tinggi. Penduduk perkotaan di Indonesia terus berkembang dengan pesat, begitu pula dengan penduduk di daerah yang berubah status menjadi kota. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 15 kota di Indonesia yang berpenduduk lebih dari 1.000.000 jiwa. Di samping itu, terjadi perubahan tata nilai dan perilaku masyarakat sehingga meningkatkan mobilitas, yang pada gilirannya menuntut pelayanan jasa angkutan dengan tingkat keselamatan, keamanan, kelancaran, dan kenyamanan yang lebih tinggi, ragam yang lebih banyak, dan kapasitas yang lebih besar.

Perluasaan daerah perkotaan serta meningkatnya mobilitas penduduk membuka peluang usaha pelayanan angkutan umum baik pribadi maupun massal. Dengan pesatnya peningkatan urbanisasi, meningkat pula kepemilikan kendaraan sebagai akibat peningkatan penghasilan, terutama di kota-kota besar. Hal ini, dipadu dengan perkembangan kawasan perkotaan, akan menuntut pengelolaan yang baik di sektor lalu lintas dan angkutan jalan guna menjamin mobilitas sosial-ekonomi perkotaan. Kebutuhan akan angkutan yang meningkat

tanpa dibarengi pembangunan prasarana yang terencana mengakibatkan beban jalan arteri dan kolektor menjadi semakin tak tertampung. Pembangunan kawasan perumahan dan industri di kawasan pinggiran atau luar kota akan memanfaatkan jaringan utama (ruas jalan tol atau arteri). Kecepatan pembangunan pemukiman dan industri hampir selalu tidak sebanding dengan kecepatan pembangunan jalan sehingga dalam waktu yang sangat singkat kapasitas jalan sudah mendekati jenuh atau bahkan sudah terlampaui. Jarak yang semakin jauh dari tempat kerja semula, mendorong penggunaan kendaraan semakin meningkat.

Keberadaan angkutan umum, apalagi yang bersifat massal, berarti pengurangan jumlah kendaraan yang lalu-lalang di jalan. Hal ini sangat penting artinya berkaitan dengan pengendalian lalu lintas. Karena sifatnya massal, maka para penumpang harus memiliki kesamaan dalam berbagai hal yakni asal, tujuan, lintasan, dan waktu. Berbagai kesamaan pada gilirannya menimbulkan masalah keseimbangan antara ketersediaan dan permintaan. Pelayanan angkutan umum akan berjalan dengan baik apabila dapat tercipta keseimbangan antara ketersediaan dan permintaan (Tamin, 2008). Adalah suatu upaya yang sulit bahkan cenderung tidak mungkin) dipenuhi bila tolok ukurnya adalah permintaan pada masa sibuk atau masa puncak. Ketidakpastian itu disebabkan oleh pola pergerakan penduduk yang tidak merata sepanjang waktu, misalnya pada saat jam-jam sibuk permintaan tinggi, dan pada saat sepi permintaan rendah.

Pengertian Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Sosialisasi” artinya suatu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, “Sosialisasi” adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Dari dua pengertian tersebut secara umum sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar seseorang untuk mengenal, memelajari dan menghayati pola hidup sesuai nilai, norma dan kebiasaan, sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya.

Bahasa adalah pencapaian budaya dan bagian dari budaya itu sendiri. Untuk dapat mengenal budaya dari suatu masyarakat terlebih dahulu kita harus mengenal dan mengerti bahasanya. Pencapaian budaya lainnya adalah seni dan budaya atau adat istiadat. Dengan seni hidup jadi indah, dengan budaya (adat istiadat) hidup

jadi teratur. Dan, seni sendiri dapat menembus sekat-sekat budaya dan agama. Untuk efektifnya kegiatan sosialisasi dibutuhkan media sosialisasi yang mengakar pada budaya masyarakat dan bukan bahasa langit. Dalam makna simbolik, jangan mencari benang merah pada masyarakat awam. Karena, pengertian benang merah bagi masyarakat awam adalah pengertian dalam arti yang sesungguhnya, yaitu benang yang warnanya merah.

Seperti juga dengan program-program sosialisasi pada umumnya partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikator keberhasilannya. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat semakin besar pula harapan akan keberhasilan program tersebut. Agar masyarakat dapat berpartisipasi maka hal yang pertama yang harus dilakukan adalah bahwa masyarakat harus memahami terlebih dahulu apa yang kita sampaikan. Untuk itu gunakanlah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat, bila perlu gunakanlah bahasa lokal. Hal lain yang perlu menjadi perhatian pada saat menekankan nilai partisipasi, selain proses tentulah sejauhmana hasil yang dicapai. Mengartikan partisipasi jangan sepenggal-sepenggal, misalnya hanya karena banyaknya warga yang datang, tetapi harus sampai pada putusan yang diambil adalah dari suara orang banyak tersebut, bukan hanya pada tataran kuantitas tapi bagaimana kualitas pencapaian itu terpenuhi.

METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan ini merupakan sosialisasi peraturan pemerintah mengenai pengendalian transportasi dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 Kegiatan ini dilakukan oleh sivitas akademika UNSRI Fakultas Teknik Program studi Teknik Sipil. Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyebaran stiker untuk ditempelkan di kendaraan dan peragaan penggunaan alat pelindung diri seperti masker, *face shield* dan *handsanitizer*. Selain itu dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengetahui pemahaman mengenai pandemi Covid 19 dan perilaku masyarakat pengguna angkutan umum dalam menghadapi pandemi Covid 19.

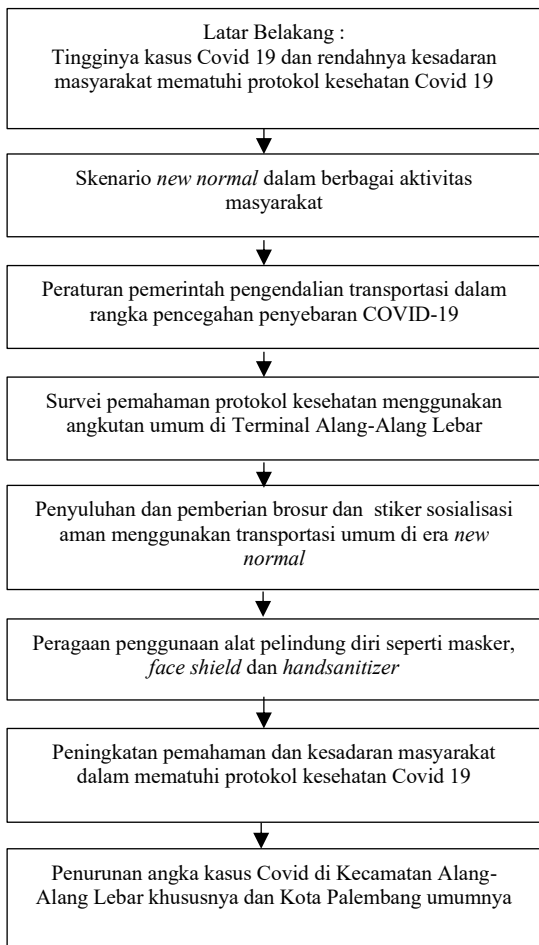
Jumlah dan Jenis Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah penumpang serta petugas di Terminal Alang-Alang Lebar (Gambar 2). Terminal Alang-Alang Lebar terletak di KM 12 Kota Palembang. Terminal tersebut merupakan terminal tipe A, di mana

terdapat angkutan umum antar kota antar provinsi dan atau antar kota antar provinsi. Terminal ini dipilih sebagai kegiatan pengabdian masyarakat karena terminal ini kondisinya cukup ramai dikunjungi masyarakat pelaku perjalanan baik perjalanan di dalam Kota Palembang maupun dari kota dan kabupaten lainnya. Selain itu juga protokol kesehatan Covid 19 belum diterapkan dengan baik di terminal tersebut. Rencana jumlah masyarakat pengguna angkutan kota yang di beri penyuluhan berjumlah 50 orang dilakukan selama satu minggu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid 19. Untuk jumlah angkutan kota dan bus yang di beri stiker sosialisasi rencananya berjumlah masing-masing 50 armada.

Kondisi penerapan protokol kesehatan di dalam kendaraan bis di Terminal Alang-Alng Lebar ditunjukkan pada Gambar 3 dan 4. Gambar 3 menunjukkan tanda jaga jarak aman antar penumpang sedangkan Gambar 4 menunjukkan stiker himbauan untuk menggunakan masker yang ditempelkan pada kaca bis.

Gambar 1 berikut menjelaskan tahapan kegiatan pengabdian, lokasi dan kondisi Terminal Alang-Alang Lebar saat ini.



Gambar 1 Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat



Gambar 2 Terminal Alang-Alang Lebar



Gambar 3 Tempat duduk di dalam bis yang sudah diberi jarak aman



Gambar 4 Gambar stiker di dalam bis yang kurang menarik perhatian penumpang

Metode Kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian ini dilatar belakangi oleh data jumlah kasus Covid 19 yang terus meningkat di Kota Palembang dan masih ada masyarakat yang melakukan perjalanan dengan angkutan umum serta pihak operator angkutan umum yang belum menerapkan protokol kesehatan Covid 19. Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyebaran stiker untuk ditempelkan di kendaraan dan peragaan penggunaan alat pelindung diri seperti masker, *face shield* dan *handsanitizer*.

Rencana dan Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan direncanakan lebih kurang selama empat bulan, mulai dari survei lokasi, koordinasi dengan pihak Dinas Perhubungan Kota Palembang, kelengkapan administrasi, pembuatan media informasi, penyuluhan dan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Penyuluhan Aman Menggunakan Transportasi Umum Era New Normal Pada Pengguna Nagkutan Umum Di Terminal Alang-Alang Lebar Kota Palembang (Gambar 5) telah dilaksanakan pada Hari Sabtu, 14 November 2020. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

- Penyuluhan mengenai alat pelindung diri yang harus digunakan dalam melakukan perjalanan menggunakan angkutan umum
- Pembagian alat pelindung diri berupa masker dan face shield kepada sejumlah masyarakat dan petugas dari dinas perhubungan kota yang ada di terminal dan juga peragaan bagaimana cara menggunakannya (Gambar 6).
- Penyuluhan kepada para supir bus dan angkutan umum mengenai bagaimana menjaga kebersihan armada mereka di masa pandemi covid 19 serta bagaimana menjaga jarak aman penumpang di dalam angkutan umum. Berikut adalah foto-foto kegiatan yang telah dilakukan.
- Pembagian kuesioner kepada masyarakat pengguna angkutan umum di Terminal Alang-Alang Lebar untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan perilaku masyarakat menghadapi pandemi Covid 19

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Terminal Alang-Alang Lebar dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Prodi Sipil Universitas Sriwijaya dan di dampingi oleh petugas dari Terminal Alang-Alang Lebar yaitu Bapak Yandhi M. Dan Bapak Karta Dinata. Alat pelindung diri berupa *face shield*, *hand sanitizer* serta desinfektan untuk membersihkan kendaraan diserahkan kepada petugas terminal. Selain itu diserahkan juga poster sosialisasi aman menggunakan angkutan umum dengan protokol kesehatan Covid 19 untuk di tempelkan di tempat yang strategis agar dapat di baca oleh pengemudi dan penumpang serta masyarakat sekitar di Terminal Alang-Alang Lebar (Gambar 7).



Gambar 5 Tim pengabdian pada masyarakat Prodi Teknik Sipil bersama petugas dari Dinas Perhubungan Kota Palembang di Terminal Alang-Alang Lebar



Gambar 6 Kegiatan penyerahan alat pelindung diri dan alat kebersihan kepada petugas di terminal Alang-Alang Lebar

Selain kepada petugas di terminal, pembagian alat pelindung diri dan alat kebersihan serta stiker aman menggunakan angkutan umum dengan protokol kesehatan Covid 19 dilakukan juga kepada para penumpang angkutan kota dan bus. Kepada para pengemudi dilakukan sosialisasi bagaimana mengatur jarak di dalam angkutan umum, memastikan penumpang menggunakan masker serta bagaimana membersihkan bagian dalam kendaraan dengan desinfektan.



Gambar 7 Kegiatan penyerahan poster aman menggunakan angkutan umum dengan protokol kesehatan Covid 19 kepada petugas di Terminal Alang-Alang Lebar



Gambar 8 Kegiatan penyuluhan aman menggunakan angkutan umum dengan protokol kesehatan Covid 19 di dalam Bus Transmusi



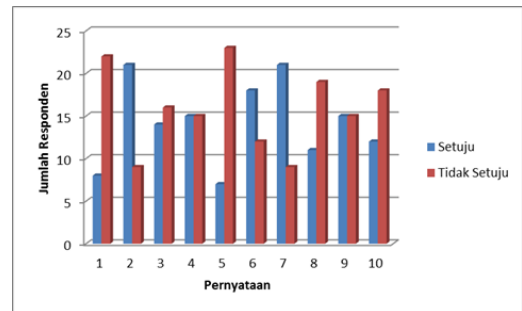
Gambar 9 Kegiatan penyuluhan aman menggunakan angkutan umum dengan protokol kesehatan Covid 19 kepada masyarakat

Selain kegiatan penyuluhan, seperti yang tampak pada Gambar 8 dan Gambar 9 dilakukan juga pembagian kuesioner untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan perilaku masyarakat pengguna angkutan umum terhadap pandemi Covid 19 di Terminal Alang-Alang Lebar. Kepada para pengguna angkutan umum dimintai pendapatnya tentang 10 pernyataan mengenai pandemi covid 19 dan responden menjawab setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Setelah ditanyakan kepada 30 orang responden, diperoleh hasil seperti di tunjukan pada Tabel 1 dan 2 serta Gambar 10 dan Gambar 11 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi hasil kuesioner pemahaman penumpang terhadap pandemi Covid 19

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju	Persentase responden yang menjawab benar
1	COVID-19 tidak berbahaya	8	22	73%
2	Virus korona dapat bertahan di luar tubuh manusia	21	9	70%
3	Virus korona tidak akan menular pada saat berbicara	14	16	53%

No	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju	Persentase responden yang menjawab benar
4	Orang yang bisa menularkan COVID-19 hanyalah yang memiliki gejala	15	15	50%
5	Orang yang sehat tidak perlu memakai masker	7	23	77%
6	Gejala COVID-19 pada usia lanjut umumnya lebih berat	18	12	60%
7	Risiko kematian pasien COVID-19 lebih tinggi pada penderita penyakit kronis	21	9	70%
8	Anak-anak tidak termasuk berisiko karena Covid-19	11	19	63%
9	<i>New normal</i> artinya adalah kembali kepada kebiasaan semula	15	15	50%
10	Isolasi mandiri pada orang yang terinfeksi COVID-19 tidak diperlukan	12	18	60%



Gambar 10 Grafik hasil kuesioner pemahaman penumpang terhadap pandemi Covid 19

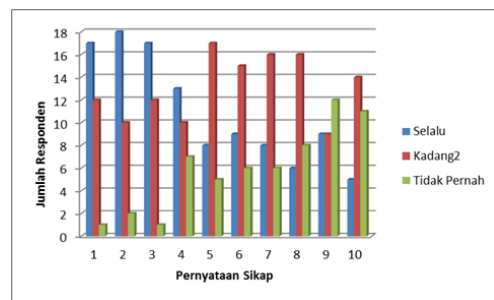
Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data kuesioner, diketahui bahwa pada umumnya pemahaman responden, yaitu masyarakat pengguna angkutan kota dan bus terhadap pandemi Covid 19 telah baik namun demikian pemahaman pengemudi terhadap arti dari *new normal* dan akibat dari penyakit Covid 19 pada orang yang telah memiliki riwayat penyakit kronis masih banyak yang keliru. Hal ini ditunjukkan dengan :

- Persentase rata-rata jumlah responden yang menjawab benar untuk masing-masing pernyataan adalah 63%.
- Untuk pernyataan nomor 3 hanya 53% responden yang menjawab benar, sedangkan untuk pernyataan nomor 4 dan 9 jumlah responden yang menjawab benar dan salah sama banyaknya masing-masing 50%. Hal ini menunjukkan pemahaman masyarakat perlu di tingkatkan lagi mengenai cara penularan penyakit Covid 19 dan pemahaman *new normal*.
Sedangkan untuk mengetahui bagaimana perilaku pengguna angkutan umum di Terminal Alang-Alang Lebar terhadap pandemi Covid 19, kepada para pengguna dimintai penjelasan mengenai sikapnya terkait

10 pernyataan mengenai kebiasaan yang dilakukan selama pandemi Covid 19 dan responden menjawab dapat menjawab tidak pernah, kadang-kadang dan selalu. Pernyataan-pernyataan sikap yang ditanyakan adalah sebagai berikut :

- Saya mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer setelah memegang benda-benda di tempat umum
- Saya mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian
- Saya memakai masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat ibadah, dll)
- Saya membawa hand sanitizer bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat ibadah, dll)
- Saya menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain saat berada di luar rumah
- Saya menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang
- Saya menggunakan angkutan umum untuk melakukan aktivitas di luar rumah
- Dalam masa Pandemi ini saya mengurangi aktivitas keluar rumah
- Saya lebih baik menunggu angkutan umum berikutnya dari pada saya harus duduk berdesak2an dalam satu angkutan umum
- Saya menegur supir jika tidak menerapkan protokol kesehatan jaga jarak di dalam angkutan umumnya

No	Pertanyaan	Jumlah responden berdasarkan tanggapan		
		Selalu	Kadang ²	Tdk Pernah
7	Saya menggunakan angkutan umum untuk melakukan aktivitas di luar rumah	8	16	6
8	Dalam masa Pandemi ini saya mengurangi aktivitas keluar rumah	6	16	8
9	Saya lebih baik menunggu angkutan umum berikutnya dari pada saya harus duduk berdesak2an dalam satu angkutan umum	9	9	12
10	Saya menegur supir jika tidak menerapkan protokol kesehatan jaga jarak di dalam angkutan umumnya	5	14	11



Tabel 2 Rekapitulasi hasil kuesioner perilaku penumpang angkutan umum terhadap pandemi

No	Pertanyaan	Jumlah responden berdasarkan tanggapan		
		Selalu	Kadang ²	Tdk Pernah
1	Saya mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan <i>hand sanitizer</i> setelah memegang benda-benda di tempat umum	17	12	1
2	Saya mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari bepergian	18	10	2
3	Saya memakai masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat ibadah, dll)	17	12	1
4	Saya membawa <i>hand sanitizer</i> bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat ibadah, dll)	13	10	7
5	Saya menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain saat berada di luar rumah	8	17	5
6	Saya menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang	9	15	6

Gambar 11 Grafik hasil kuesioner perilaku penumpang menghadapi pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil kuesioner perilaku penumpang dalam menghadapi pandemi Covid 19 diketahui :

- Rata-rata persentase penumpang yang selalu melakukan kebiasaan baru berdasarkan protokol kesehatan Covid 19 pada saat pandemi adalah sebesar 37%, yang hanya kadang-kadang saja menerapkan sebesar 44% dan yang tidak pernah sebesar 20%. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan Covid 19 dalam berbagai aktivitas khususnya aktivitas transportasi masih rendah.
- Perilaku yang umumnya dilakukan dengan tidak memperhatikan protokol kesehatan Covid 19 adalah menjaga jarak di dalam angkutan umum

KESIMPULAN

Setelah kegiatan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Terminal Alang- Alang Lebar, di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada umumnya masyarakat khususnya pengguna angkutan kota dan bus telah memahami pentingnya mengikuti protokol kesehatan Covid 19 hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner pemahaman masyarakat terhadap pandemi Covid 19. Persentasi rata-rata jumlah responden yang menjawab benar untuk masing-masing pernyataan adalah 63%.
2. Namun demikian pemahaman mengenai *new normal* perlu di sosialisasikan lebih luas lagi mengingat masih adanya banyak pendapat yang salah mengenai era *new normal* yang seharusnya membiasakan diri dengan kebiasaan baru mengikuti protokol kesehatan Covid 19 tetapi 50% responden menjawab *new normal* adalah kembali ke kebiasaan semula sebelum ada pandemi Covid 19. Selain itu perlu dilakukan penyuluhan mengenai bagaimana cara penularan penyakit Covid 19.
3. Pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat umumnya terjadi karena faktor lupa;
4. Sosialisasi pada fasilitas umum seperti terminal, mall, rumah sakit dan area wisata sangat perlu dilakukan agar masyarakat terus diingatkan terkait pandemi Covid 19 yang belum berakhir hingga saat ini;
5. Kerjasama masyarakat dan Pemerintah sangat penting dalam menghentikan laju penularan virus Corona khususnya di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. (1999). *Rekayasa lalulintas*, Jakarta: Dirjen Perhubungan Darat
- Hobbs, F. D. (1995). *Perencanaan dan Teknik Lalulintas*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Pignatoro, L. (1973) *Traffic Engineering, Theory and Practice*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 41 Tahun 2020 tentang perubahan atas Permenhub Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19.
- Tamin, O. Z. (2008). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*, Institut Teknologi Bandung.
- Undang-Undang no 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Departemen Perhubungan.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan mengenai protokol kesehatan Covid 19 ini dapat dilakukan pada lokasi-lokasi terminal dan fasilitas umum lainnya di Kota Palembang.
2. Kegiatan ini dapat menambah kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan Covid 19 dan dapat dilakukan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini tim kegiatan pengabdian pada masyarakat, ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. UPPM Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
2. Petugas UPTD Terminal Alang-Alang Lebar Kota Palembang
3. Seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini